

Analisis Sistem ABC untuk Mengendalikan Biaya Berdasarkan Aktivitas pada Perusahaan

Jani Puspita Sari¹, Ananta Pebrya Niken², Theresia Br. Sijabat³,
David Ravael Purba⁴, Hamonangan Siallagan⁵

^{1,2,3,4,5} Manajemen, Universitas HKBP Nommensen Medan

e-mail: janipuspita.sari@student.uhn.ac.id¹, ananta.niken@student.uhn.ac.id²,
theresia.sijabat@student.uhn.ac.id³, david.ravael@student.uhn.ac.id⁴,
monangsiallagan@gmail.com⁵

Abstrak

Sistem Activity-Based Costing (ABC) merupakan pendekatan inovatif dalam pengelolaan biaya yang didasarkan pada aktivitas-aktivitas yang sebenarnya memicu biaya dalam suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan ABC sebagai alat untuk mengendalikan biaya berdasarkan aktivitas di berbagai sektor industri. ABC memungkinkan perusahaan untuk lebih akurat mengalokasikan biaya terhadap produk atau layanan berdasarkan kontribusi aktivitas-aktivitas spesifik. Analisis ini menyoroti keuntungan ABC dalam meningkatkan transparansi biaya, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan mendukung pengambilan keputusan strategis yang lebih baik. Studi kasus dan literatur relevan digunakan untuk mengevaluasi efektivitas ABC dalam konteks praktis perusahaan modern. Hasil penelitian ini memberikan pandangan yang mendalam tentang bagaimana ABC dapat menjadi alat yang kuat untuk meningkatkan kontrol biaya dan efisiensi operasional perusahaan.

Kata Kunci: *Activity-Based Costing (ABC), Pengendalian Biaya, Alokasi Biaya, Manajemen Biaya, Strategi Pengendalian Biaya*

Abstract

The Activity-Based Costing (ABC) system is an innovative approach to cost management that is based on the activities that actually trigger costs in a company. This research aims to analyze the application of ABC as a tool for controlling costs based on activities in various industrial sectors. ABC allows companies to more accurately allocate costs to products or services based on the contribution of specific activities. This analysis highlights the benefits of ABC in increasing cost transparency, optimizing resource use, and supporting better strategic decision making. Case studies and relevant literature are used to evaluate the effectiveness of ABC in the practical context of modern companies. The results of this research provide an in-depth look at how ABC can be a powerful tool for improving a company's cost control and operational efficiency.

Keywords: *Activity-Based Costing (ABC), Cost Control, Cost Allocation, Cost Management, Cost Control Strategies*

PENDAHULUAN

Pengendalian biaya merupakan aspek kritis dalam manajemen perusahaan yang mempengaruhi keberlanjutan operasional dan profitabilitas. Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks, penggunaan sistem yang efektif untuk mengelola biaya menjadi sangat penting bagi perusahaan. Salah satu pendekatan yang semakin dikenal dan digunakan adalah Activity-Based Costing (ABC), yang menawarkan pendekatan yang lebih akurat dalam menghitung biaya produk dan layanan dengan menghubungkan biaya langsung dan tidak langsung ke aktivitas yang menghasilkan biaya tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh penerapan Sistem ABC dalam konteks pengendalian biaya-biaya perusahaan. ABC tidak hanya memberikan visibilitas yang lebih baik terhadap alokasi biaya, tetapi juga membantu dalam mengidentifikasi aktivitas yang

memberikan nilai tambah serta menghilangkan aktivitas yang tidak bernilai tambah. Dengan demikian, penggunaan ABC diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional perusahaan dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dalam strategi pengendalian biaya.

Studi ini juga relevan untuk memahami bagaimana perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya mereka dan meningkatkan keunggulan kompetitif melalui implementasi sistem manajemen biaya yang lebih canggih. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang dampak ABC, diharapkan perusahaan dapat menghadapi tantangan ekonomi global dengan lebih baik dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam lingkungan bisnis mereka.

Harga merupakan nilai atau uang yang diberikan pelanggan sebagai imbalan atas penawaran tertentu yang berfungsi untuk memuaskan kebutuhan dan Keinginan mereka. Secara sederhana harga merupakan ukuran nilai yang ditukarkan pelanggan membeli suatu penawaran. Harga berfungsi sebagai sebuah mekanisme ekonomi dengan memakai penawaran yang bisa didistribusikan di antara pelanggan di pasar. Hal itu juga bertindak sebagai indikator tentang sejauh mana penawaran diminta dan sejauh mana hal itu disediakan atau tersedia. Harga suatu produk merupakan nilai keseluruhan dari penawaran termasuk nilai dari semua bahan mentah dan jasa yang dipakai untuk membuat suatu penawaran. Harga layanan mempertimbangkan seluruh elemen yang terhubung dalam pembuatan layanan apa adanya.

Menurut Kotler dan Armstrong menyatakan bahwa harga merupakan sejumlah uang yang dibebankan kepada suatu produk (barang atau jasa) atau jumlah nilai yang harus dibayar konsumen demi memperoleh manfaat dari produk tersebut. Menurut Philip Kotler menyatakan bahwa harga merupakan sejumlah uang yang dibebankan kepada suatu produk atau layanan jasa. Artinya bahwa harga merupakan jumlah nilai yang harus dibayar konsumen demi memiliki atau mendapatkan keuntungan dari sebuah produk atau jasa. Di dalam Buku Manajemen dan Pemasaran Jasa karya Buchari Alma yang terbit pada tahun 2005, menyatakan bahwa di dalam teori terdapat value dan utility yang menjadi konsep penetapan harga. Berikut ini adalah beberapa konsep harga yang perlu kamu ketahui, di antaranya yaitu:

- a. Utility : Utility merupakan suatu atribut yang telah melekat pada suatu barang. Dengan memungkinkan barang guna memenuhi kebutuhan keinginan dan memuaskan konsumen.
- b. Nilai atau Value: Nilai suatu produk untuk ditukar dengan produk lain. Nilai ini dilihat dalam situasi barter atau pertukaran barang dengan barang. Sekarang ini kegiatan perekonomian sudah tidak dilakukan secara barter lagi, melainkan memakai uang sebagai ukuran yang disebut harga.

Strategi harga produk adalah sebuah perencanaan ataupun pendekatan yang teliti yang diterapkan oleh perusahaan untuk menentukan harga yang paling optimal bagi produk atau layanan yang mereka tawarkan. Adapun faktor yang mempengaruhi strategi harga produk adalah biaya produksi, permintaan pasar, dan tingkat persaingan. Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi harga produk Antara lain:

1. Biaya

Biaya menjadi faktor utama dalam menentukan harga produk yang akan dijual. Biaya yang termasuk dalam hal ini adalah biaya produksi, bahan baku, tenaga kerja dan biaya tambahan lainnya. Dalam menetapkan harga produk, harus di atas harga biaya rata-rata produksi. Dengan memahami dengan tepat bagaimana menghitung biaya produksi, perusahaan memiliki pengetahuan mengenai efisiensi proses produksi yang mereka miliki.

2. Permintaan Pasar

Faktor yang dapat mempengaruhi strategi harga produk yaitu permintaan pasar. Inilah jumlah keseluruhan produk atau layanan yang diinginkan atau dibutuhkan oleh konsumen dalam suatu pasar tertentu selama periode waktu tertentu. Dalam hal ini, permintaan mencerminkan seberapa banyak produk yang akan dibeli oleh konsumen pada berbagai tingkat harga.

3. Tingkat Persaingan

Tingkat persaingan juga menjadi hal yang penting dalam strategi harga produk, sebab persaingan yang ada di pasar nantinya dapat mempengaruhi cara perusahaan menetapkan harga produk. Tingkat dari persaingan mencerminkan seberapa banyak pesaing yang

menawarkan produk atau layanan serupa, serta sejauh mana mereka mempengaruhi permintaan dan penawaran di pasar.

4. Tingkat Inovasi Produk

Faktor yang mempengaruhi strategi harga produk yang selanjutnya adalah tingkat dari inovasi produk itu sendiri. Inovasi memiliki fungsi yang penting dalam strategi karena tingkat inovasi bisa mempengaruhi cara perusahaan menilai sebuah nilai produk dan menentukan harga yang tepat. Inovasi dari produk termasuk perubahan atau pengembangan baru pada produk atau layanan yang bisa memberi manfaat tambahan atau mengatasi masalah yang ada.

5. Regulasi Pemerintah

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi strategi harga produk adalah regulasi pemerintah. Pengaruh regulasi pemerintah terhadap strategi harga produk perusahaan adalah sangat signifikan. Pemerintah biasanya memberlakukan berbagai peraturan dan kebijakan untuk melindungi konsumen, mengawasi persaingan, serta memastikan keadilan dalam pasar.

Aktivitas adalah pekerjaan yang dilakukan dalam suatu organisasi. Aktivitas adalah tindakan, gerakan atau rangkaian pekerjaan. Aktivitas juga didefinisikan sebagai kumpulan tindakan yang dilakukan dalam organisasi yang berguna untuk tujuan penentuan biaya berdasarkan aktivitas (Blocher et al,2000). Sedangkan Mulyadi (2007) mengemukakan bahwa aktivitas adalah peristiwa, tugas, atau satuan pekerjaan dengan tujuan tertentu.

Pemicu aktivitas dalam Activity Based Costing (ABC) adalah faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi sumber daya oleh aktivitas-aktivitas dalam suatu organisasi. Pemicu aktivitas ini digunakan untuk menentukan biaya aktivitas yang berkontribusi terhadap biaya produk atau jasa.

Jenis-jenis Pemicu Biaya:

- a. Activity-Based Cost Drivers diidentifikasi dengan cara menggunakan analisis aktivitas, deskripsi yang rinci dari aktivitas spesifik yang dilakukan dalam operasi perusahaan. Deskripsi tersebut meliputi setiap tahap dalam proses pembuatan produk atau penyedia jasa. Dan untuk setiap aktivitas, cost driver dikembangkan untuk menjelaskan bagaimana biaya berubah jika terjadi perubahan dalam aktivitas.
- b. Volume-Based Cost Driver Banyak jenis biaya yang terjadi berdasarkan volume, seperti biaya bahan langsung, dan biaya tenaga langsung. Biaya total untuk 'volume-based cost' mempunyai hubungan nonlinier dengan 'volume-based cost driver', yaitu jumlah output untuk produk atau jasa.

Activity-Based Costing (ABC) adalah suatu metode akuntansi manajemen yang dikembangkan untuk mengatasi kelemahan metode tradisional dalam mengalokasikan biaya. Metode tradisional sering menggunakan basis alokasi seperti volume produksi atau jam tenaga kerja untuk menghitung biaya produk atau layanan. Namun, ABC mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas yang sebenarnya menyebabkan biaya tersebut timbul.

Konsep Dasar ABC:

1. Aktivitas, setiap tindakan atau proses yang dilakukan dalam perusahaan yang mengonsumsi sumber daya dan mempengaruhi biaya.
2. Alokasi Biaya, ABC mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang berkontribusi pada biaya dan mengalokasikan biaya secara lebih akurat ke produk atau layanan berdasarkan konsumsi aktivitas tersebut.
3. Penggunaan ABC dalam mengendalikan biaya, ABC membantu perusahaan dalam mengidentifikasi biaya-biaya yang sebenarnya relevan dengan aktivitas operasional mereka, sehingga memungkinkan manajer untuk lebih efektif dalam pengendalian biaya dan pengambilan keputusan strategis.

Activity-Based Costing (ABC) memberikan beberapa manfaat yang signifikan dalam pengambilan keputusan strategis bagi perusahaan. Berikut adalah beberapa di antaranya:

1. ABC membantu perusahaan untuk memahami dengan lebih baik bagaimana biaya-biaya dialokasikan ke berbagai aktivitas operasional. Dengan mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang sebenarnya menyebabkan biaya timbul, manajer dapat memiliki visibilitas yang lebih baik terhadap komponen biaya produk atau layanan.

2. Dengan ABC, biaya-biaya dapat dialokasikan secara lebih akurat ke produk atau layanan berdasarkan kontribusi setiap aktivitas terhadap produk tersebut. Ini membantu dalam menghindari penyalahgunaan alokasi biaya yang sering terjadi dalam metode tradisional berbasis volume atau jam kerja.
3. Dengan mengetahui biaya yang sebenarnya terkait dengan setiap produk atau layanan, perusahaan dapat mengevaluasi kinerja masing-masing produk atau layanan dengan lebih baik. Produk atau layanan yang menghasilkan keuntungan tinggi dapat dikenali dan ditingkatkan, sedangkan produk atau layanan yang tidak menguntungkan dapat dievaluasi untuk mendapatkan strategi perbaikan atau dihentikan jika tidak menguntungkan.
4. ABC membantu perusahaan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya dengan lebih baik. Dengan mengetahui aktivitas-aktivitas yang memerlukan biaya besar, manajer dapat mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi waktu siklus, atau menghilangkan aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah.
5. ABC memberikan informasi yang lebih akurat tentang biaya produksi, yang sangat penting dalam menetapkan harga jual yang kompetitif dan menguntungkan. Dengan memahami biaya yang terkait dengan setiap aktivitas dalam rantai nilai perusahaan, manajer dapat membuat keputusan harga yang lebih tepat sesuai dengan nilai tambah yang diberikan kepada pelanggan.

Kontribusi ABC terhadap Pengendalian Biaya;

1. **Transparansi Biaya:** Dengan menghubungkan biaya langsung dan tidak langsung ke aktivitas yang menyebabkannya, ABC memberikan visibilitas yang lebih baik terhadap struktur biaya perusahaan.
2. **Akurasi Perhitungan Biaya Produk:** ABC membantu dalam menghitung biaya produk atau layanan secara lebih akurat, dengan mengidentifikasi kontribusi masing-masing aktivitas terhadap biaya produk tersebut.
3. **Optimasi Sumber Daya:** Dengan memahami bagaimana biaya dialokasikan ke aktivitas yang spesifik, perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya mereka dan mengurangi pemborosan.

Dampak Implementasi ABC dalam Praktik

1. **Identifikasi Aktivitas:** Mengidentifikasi semua aktivitas yang terlibat dalam proses produksi dan pengelolaan perusahaan.
2. **Alokasi Biaya:** Menghitung biaya untuk setiap aktivitas berdasarkan konsumsi sumber daya.
3. **Analisis Biaya:** Menganalisis biaya yang teralokasi untuk mengidentifikasi peluang penghematan dan peningkatan efisiensi.

Tantangan dalam Implementasi ABC

Meskipun memberikan banyak manfaat, implementasi ABC juga menghadapi beberapa tantangan, seperti biaya implementasi awal yang tinggi, kompleksitas dalam mengidentifikasi aktivitas yang relevan, serta perubahan budaya organisasi yang diperlukan. Dengan memahami landasan teori di atas, perusahaan dapat mempertimbangkan secara lebih baik untuk mengadopsi dan mengimplementasikan Sistem Activity-Based Costing (ABC) sebagai strategi untuk mengendalikan biaya-biaya mereka dengan lebih efektif dan efisien.

Carter (2009) mengemukakan bahwa perbedaan sistem penetapan biaya dasar antara sistem ABC dan sistem penetapan biaya tradisional adalah: Berbagai dasar alokasi yang digunakan dalam pencatatan overhead dan sistem akuntansi biaya tradisional dicirikan oleh penggunaan eksklusif .Pengukuran yang mengacu pada pengukuran tingkat volume atau satuan untuk menjadi dasar pengalokasian overhead ke output. Oleh karena itu, sistem tradisional disebut juga sistem berbasis unit. Sistem ABC memerlukan penggunaan beberapa pelindung atap, namun tidak semua sistem dengan beberapa pelindung atap adalah sistem ABC. Terdapat perbedaan lain antara sistem tradisional dan sistem ABC. Jumlah kumpulan biaya overhead dan basis alokasi cenderung besar dalam sistem ABC, terutama karena banyak sistem tradisional menggunakan satu kumpulan biaya atau basis alokasi untuk semua kumpulan biaya.

Perbedaan umum antara sistem ABC dan sistem tradisional adalah keseragaman biaya dalam satu kumpulan biaya. ABC memerlukan penghitungan kumpulan biaya aktivitas dan

mengidentifikasi pemicu aktivitas untuk setiap aktivitas penting dan mahal. Oleh karena itu, karyawan lebih berhati-hati ketika menyiapkan beberapa blok biaya dalam sistem ABC dibandingkan dengan penetapan biaya tradisional.

METODE

Metode penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif yang mengandalkan analisis data dari artikel-artikel terkait untuk memahami penerapan dan efektivitas Sistem Activity-Based Costing (ABC) dalam pengendalian biaya pada perusahaan. Proses penelitian ini melibatkan beberapa langkah kunci:

1. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari berbagai artikel ilmiah, jurnal akademik, dan laporan industri yang relevan dengan topik Sistem ABC. Sumber data ini dipilih karena menyediakan informasi yang kaya dan telah diverifikasi mengenai penerapan ABC di berbagai konteks industri.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui:

Review Literatur: Proses ini melibatkan pengumpulan dan penelaahan artikel-artikel yang berfokus pada penggunaan Sistem ABC. Artikel dipilih berdasarkan relevansi, keakuratan, dan kualitas informasi yang disediakan.

Analisis Konten: Dari artikel yang terkumpul, dilakukan analisis konten untuk mengekstraksi informasi terkait penerapan, manfaat, dan tantangan dalam menggunakan Sistem ABC. Analisis ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana sistem ini beroperasi dalam berbagai situasi.

3. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mengidentifikasi pola, tema, dan kesimpulan yang relevan dari literatur. Langkah-langkahnya meliputi:

Sintesis Tematik: Mengidentifikasi tema utama terkait penerapan ABC, seperti efektivitas dalam alokasi biaya, keakuratan penentuan harga produk, dan pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan manajerial.

Komparasi Kasus: Melakukan komparasi antara kasus-kasus yang ditemukan di artikel, untuk memahami variasi dalam penerapan dan hasil dari Sistem ABC di berbagai perusahaan.

4. Validasi Temuan

Temuan dari analisis literatur divalidasi dengan membandingkannya dengan data empiris yang ada dan praktik standar di industri. Ini membantu memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik dari literatur sesuai dengan kondisi nyata dan dapat diandalkan.

5. Pembatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini termasuk ketergantungan pada data sekunder, yang berarti hasilnya terbatas pada informasi yang tersedia dalam artikel yang ditinjau. Selain itu, variasi dalam metodologi dan fokus artikel juga dapat mempengaruhi konsistensi temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan Sistem ABC secara umum memberikan hasil yang lebih akurat dalam alokasi biaya dibandingkan dengan metode akuntansi tradisional. Dalam banyak kasus yang dianalisis, Sistem ABC mampu mengidentifikasi dan mengalokasikan biaya overhead secara lebih tepat dengan mendasarkan alokasi pada konsumsi aktivitas yang spesifik. Ini menghasilkan penentuan biaya produk yang lebih tepat, yang membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan strategis, seperti penetapan harga dan pengelolaan portofolio produk. Artikel yang dianalisis menunjukkan bahwa ABC memungkinkan perusahaan untuk lebih jelas mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang memicu biaya. Aktivitas ini kemudian dianalisis untuk menentukan apakah ada peluang untuk mengurangi atau mengeliminasi biaya yang tidak bernilai tambah. Dalam beberapa kasus, perusahaan mampu mengurangi biaya overhead yang signifikan dengan menyederhanakan atau menghilangkan aktivitas yang tidak efisien.

Temuan lain menunjukkan bahwa informasi yang dihasilkan oleh Sistem ABC sangat berguna dalam pengambilan keputusan manajerial. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang biaya yang sebenarnya dari masing-masing produk atau layanan, manajer dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait penentuan harga, pengembangan produk baru, dan penentuan prioritas investasi. Selain itu, beberapa artikel menunjukkan bahwa ABC membantu dalam merancang strategi biaya yang lebih kompetitif, terutama dalam lingkungan bisnis yang berfokus pada biaya. Meskipun manfaat yang jelas, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi Sistem ABC. Salah satu tantangan utama adalah kompleksitas dan biaya implementasi yang tinggi. Sistem ABC membutuhkan pengumpulan data yang sangat detail dan memerlukan sumber daya yang cukup untuk menerapkannya dengan efektif. Beberapa perusahaan juga melaporkan resistensi dari staf terhadap perubahan yang dibawa oleh ABC, yang dapat menghambat penerapannya.

Meskipun tantangan awal dalam implementasi, banyak artikel mencatat bahwa perusahaan yang berhasil mengimplementasikan Sistem ABC secara penuh mendapatkan keuntungan jangka panjang yang signifikan. Ini termasuk peningkatan transparansi biaya, pengendalian biaya yang lebih baik, dan peningkatan profitabilitas. ABC juga memungkinkan perusahaan untuk beradaptasi lebih cepat terhadap perubahan pasar dengan memahami dinamika biaya yang lebih baik. Untuk Meningkatkan Akurasi Alokasi Biaya: Penerapan sistem penetapan biaya berdasarkan aktivitas (ABC) dapat meningkatkan akurasi alokasi biaya perusahaan secara signifikan. Dibandingkan dengan metode tradisional, yang sering mengalokasikan biaya berdasarkan output atau jam kerja, ABC memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi biaya secara lebih spesifik dan mengalokasikan biaya ke aktivitas yang benar-benar dapat menghasilkan biaya tersebut.

Hal ini memungkinkan manajer untuk membuat keputusan yang lebih tepat mengenai pengeluaran perusahaan. Mengoptimalkan Pemanfaatan Sumber Daya: Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang aktivitas yang mendasari biaya, perusahaan dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya secara efektif. ABC membantu mengidentifikasi aktivitas yang tidak memberi nilai tambah dan pemborosan, memungkinkan manajer mengambil tindakan perbaikan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya. Peningkatan transparansi biaya: Penerapan ABC akan semakin meningkatkan transparansi struktur biaya perusahaan. Manajemen dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana biaya dialokasikan di seluruh aktivitas, produk, dan layanan, sehingga memungkinkan mereka menilai efektivitas strategi biaya dengan lebih baik dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

ABC menyediakan data rinci dan analisis kontribusi biaya berbagai aktivitas terhadap produk atau layanan perusahaan. Hal ini memungkinkan manajemen untuk membuat keputusan strategis yang lebih baik mengenai harga, alokasi sumber daya, dan pengembangan produk dan layanan baru. Dengan informasi yang lebih akurat mengenai biaya produk dan layanan, perusahaan dapat lebih menguntungkan dan kompetitif di pasar. Penggunaan Sistem ABC tidak hanya memberikan manfaat operasional yang nyata bagi perusahaan tetapi juga mengubah paradigma dalam pengelolaan biaya. Metode ini membantu perusahaan untuk beralih dari pengalokasian biaya yang bersifat umum dan seringkali tidak tepat, menuju pengelolaan biaya yang lebih akurat dan terfokus pada aktivitas-aktivitas yang sebenarnya mempengaruhi biaya.

Dengan memanfaatkan ABC, perusahaan dapat menyesuaikan strategi operasional mereka secara lebih presisi, mengurangi pemborosan biaya, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan. Kemampuan untuk menyesuaikan biaya dengan aktivitas-aktivitas yang memberikan nilai tambah juga meningkatkan kemampuan perusahaan untuk merespons perubahan pasar dan persaingan yang intensif.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem ABC adalah alat yang efektif untuk mengendalikan biaya dan memberikan wawasan yang lebih akurat mengenai konsumsi sumber daya perusahaan. Namun, keberhasilan penerapannya sangat bergantung pada komitmen manajemen dan kesiapan organisasi untuk mengatasi tantangan implementasi. Perusahaan yang berhasil menerapkan ABC cenderung memiliki struktur biaya yang lebih efisien dan strategi yang lebih kompetitif di pasar. Penelitian ini memberikan pandangan yang komprehensif tentang

manfaat dan tantangan penerapan Sistem ABC, dan dapat menjadi referensi berharga bagi perusahaan yang mempertimbangkan untuk mengadopsi metode ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa. Karena berkat, rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal dengan judul " Analisis Sistem Abc Untuk Mengendalikan Biaya Berdasarkan Aktivitas Pada Perusahaan". Dengan selesainya jurnal ini, bukanlah menjadi sebuah akhir, melainkan suatu awal yang baru untuk memulai petualangan hidup yang baru. Penulis menyadari betul bahwa ada orang-orang yang berjasa dibalik selesainya jurnal ini.

Tidak ada persembahan terbaik yang dapat penulis berikan selain rasa ucapan terimakasih kepada pihak yang telah banyak membantu penulis. Segala kekurangan dan ketidak sempurnaan jurnal ini, penulis sangat mengharapkan masukan, kritikan, dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan dan penyempurnaan jurnal ini. Cukup banyak kesulitan yang penulis alami dalam penyusunan jurnal ini, tetapi Puji Tuhan dapat terselesaikan dengan baik.

Akhir kata, penulis berharap semoga jurnal ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga amal baik yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Cooper, R., & Kaplan, R. S. (1991). Profit priorities from activity-based costing. *Harvard Business Review*, 69(3), 130-135.
- Kaplan, R. S., & Anderson, S. R. (2004). *Time-driven activity-based costing: A simpler and more powerful path to higher profits*. Boston: Harvard Business Press.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2018). *Cost Management: Accounting and Control* (7th ed.). Cengage Learning.
- Ittner, C. D., & Larcker, D. F. (2001). Assessing empirical research in managerial accounting: A value-based management perspective. *Journal of Accounting and Economics*, 32(1-3), 349-410.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2018). *Cost Management: Accounting and Control* (7th ed.). Cengage Learning.
- Kaplan, R. S., & Anderson, S. R. (2004). *Time-driven activity-based costing: A simpler and more powerful path to higher profits*. Boston: Harvard Business Press.